



PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP WESTERNISASI DI KALANGAN GENERASI Z

Elok Puspita Damayanti¹, Fauzi Tifatul Haidar², Ismayla Syabani³, Khesya Nouva K Sembiring⁴

Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudi No. 229
khesyanouva@upi.edu

ABSTRAK

Berkembangnya ilmu pengetahuan menyebabkan teknologi tumbuh secara pesat. Media sosial merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi yang erat kaitannya dengan generasi Z. Melalui media sosial, setiap orang dapat mengekspresikan dirinya dan mengakses informasi secara cepat. Kemudahan akses informasi, kemudahan berinteraksi dengan orang lain, kemudahan dalam mengekspresikan diri dan berpendapat, serta kemudahan dalam membangun relasi dan bisnis, membuat media sosial menjadi teknologi penting bagi masyarakat modern. Akan tetapi, mudahnya akses menuju dunia luar melalui media sosial membuat media sosial menjadi pedang bermata dua bagi penggunanya. Masuknya budaya asing secara bebas melalui media sosial membuat budaya lokal, moral, serta norma yang berlaku di masyarakat menjadi terancam karena banyak generasi muda termasuk generasi Z yang mengonsumsi konten serta meniru konten-konten barat.

Kata Kunci : *Media Sosial, Westernisasi Generasi Z*

ABSTRACT

The development of science causes technology to grow rapidly. Social media is one of the results of technological development that is closely related to Generation Z. Through social media, everyone can express themselves and access information quickly. Through social media, everyone can express themselves and access information quickly. The ease of access to information, the ease of interacting with others, the ease of expressing oneself and one's opinion, as well as the ease of building relationships and business, make social media an important technology for modern society. However, the easy access to the outside world through social media makes social media a double-edged sword for its users. Foreign culture that freely enters through social media has jeopardized local culture, morals, and norms in society, as many young people, including Generation Z, consume and imitate western content.

Keywords: *Social Media, Westernization, Generation Z*

PENDAHULUAN

Berkembangnya ilmu pengetahuan telah mengantarkan manusia kepada banyak pintu untuk menciptakan dan mengembangkan berbagai bentuk inovasi. Perkembangan teknologi kian berkembang, menyesuaikan fungsinya dengan zaman yang dilaluinya. Di zaman modern saat ini, penggunaan teknologi diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan. Di bidang pendidikan, kesehatan, transportasi, hingga komunikasi, teknologi dengan inovasi baru telah membuat kehidupan manusia semakin mudah dan praktis.

Alat komunikasi telah berkembang pesat. Dahulu, manusia berkomunikasi melalui surat menyurat. Dengan waktu yang diperlukan supaya surat sampai ke tujuan, media ini tergolong tidak begitu praktis ketika alamat yang dituju memakan waktu yang sangat lama. Di zaman modern saat ini, manusia bisa dengan mudah mengandalkan gawai yang memberi bantuan di bidang komunikasi. Dalam waktu yang sebentar, teknologi ini dapat menghubungkan dua pihak atau lebih untuk berkomunikasi satu sama lain hanya dengan sentuhan jari.

Gawai membuka akses untuk penggunanya dalam mencari berbagai macam informasi maupun menggunakan bentuk komunikasi yang tersedia. Adanya internet membantu pengguna smartphone untuk terhubung satu sama lain walau berada dalam jarak yang jauh. Internet berasal dari bahasa Inggris *Interconnected network* yang artinya jaringan yang saling terhubung. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Internet adalah jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dengan fasilitas komputer di seluruh dunia.

Pengguna gawai dapat menghubungi pengguna lainnya melalui media sosial dengan bantuan internet. Menurut Nasrullah (2015), media sosial adalah suatu media di internet yang memungkinkan penggunanya untuk merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dalam membentuk ikatan sosial secara virtual. Di dunia dimana teknologi sudah menjadi hal yang melekat dengan kehidupan manusia, tidak heran media seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, atau media sosial lainnya menjadi suatu kebiasaan yang bersifat wajar.

Fenomena globalisasi telah memberikan dampak yang besar pada budaya lokal. Masuknya informasi mengenai eksistensi bentuk-bentuk budaya lain yang berbeda dari budaya lokal melalui kontak budaya pada media sosial telah mengembangkan bahkan melahirkan persepsi baru pada masyarakat, terutama pada orang-orang yang terlibat langsung (Safira et al., 2023).

Penelitian pengaruh media sosial terhadap westernisasi di kalangan Generasi Z ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji sejauh mana peran media sosial dalam mempengaruhi cara berpikir, gaya hidup, dan pandangan budaya Generasi Z terhadap budaya Barat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode studi kepustakaan atau literature review untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh media sosial terhadap westernisasi di kalangan generasi Z. Metode studi kasus diterapkan untuk menelaah atau untuk menganalisis suatu kasus secara detail, rinci, mendalam, dan lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digital ini, media sosial merupakan media atau medium yang penting untuk berkomunikasi atau bertukar kabar, mengekspresikan diri secara anonim maupun menggunakan identitas asli dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang dilampirkan oleh We Are Social and Hootsuite pada 2024, terdapat 185,3 juta pengguna internet di Indonesia, serta 139 juta pengguna media sosial.

Media sosial yang telah berkembang dari tahun ke tahun sangat melekat pada manusia di era modern saat ini. Hal itu tidak terlepas dari Generasi Z yang lahir di antara tahun 1997 dan 2012 yang tumbuh seiring berkembangnya teknologi digital yang mengakibatkan terbiasanya serta keterlibatan tinggi dalam menggunakan media sosial seperti Instagram, Tiktok, YouTube, X, dan lainnya.

Media sosial menjadi sumber utama perluasan proses westernisasi yang terjadi, terutama pada kalangan Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial sehingga dapat dengan mudah terpapar budaya ataupun gaya hidup ala barat. Maka dari itu, banyak dampak positif dan juga dampak negatif yang diakibatkan oleh westernisasi. Mengingat banyaknya dampak yang dihasilkan oleh westernisasi melalui media sosial, penelitian ini bertujuan untuk membahas apa saja faktor munculnya westernisasi, dampak-dampak yang dihasilkan darinya melalui media sosial di kalangan Generasi Z, dan cara bagaimana dampak negatif dan positif tersebut bisa diseimbangkan.

Faktor munculnya westernisasi

1. Berkembangnya Media Informasi

Pada zaman yang serba canggih ini tentu perkembangan teknologi tidak bisa dihentikan begitu saja. Manusia akan menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang muncul seiring berkembangnya teknologi, dimana perkembangan tersebut berdampak secara positif dan negatif di kehidupan manusia (Ismunandar, 2019). Menurut Solin (2024) perkembangan media informasi saat ini merupakan salah satu faktor yang membuat masuknya westernisasi ke kalangan anak-anak muda. Mudahnya akses ke media informasi tentu membuat anak muda lebih mudah terpengaruh terhadap budaya kebarat-baratan dan tidak sedikit yang menjadikannya tren.

2. Munculnya Tren Baru

Sepertinya dijelaskan di poin sebelumnya, dengan berkembangnya teknologi informasi dan munculnya media informasi modern memunculkan banyak tren di kalangan masyarakat terutama di kalangan anak muda. Menurut Ginting dan Banowo (2022), banyak mahasiswa yang mengikuti tren yang bersifat kebarat-baratan dengan dalih untuk mengikuti perkembangan zaman. Media sosial memudahkan penggunanya untuk menyebarkan informasi ke pengguna lainnya di dunia yang menjadi alasan mengapa tren cepat tersebar. Tren yang tersebar dapat berupa pakaian atau perbuatan yang sedang populer di kalangan anak muda. Walau tidak semua tren tersebut merupakan hal yang bersifat negatif, tidak sedikit dari tren tersebut memiliki dampak yang negatif.

3. Kontak Sosial

Kontak sosial antara masyarakat Indonesia dengan orang-orang dari barat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masuknya budaya barat ke Indonesia. Alfadhil, Anugrah, dan Hasbar

(2021) berkata selain dari penyebaran informasi, ada juga kontak sosial terutama di pusat-pusat industri dan pariwisata yang tentu tidak jarang mendapatkan turis dari luar Indonesia. Dari datangnya turis-turis itulah masyarakat Indonesia mulai mengenal berbagai macam budaya yang berasal dari negara-negara barat. Dengan terbawanya budaya barat, sedikit demi sedikit perubahan dapat terjadi di Indonesia yang memberi ancaman untuk kebudayaan Indonesia.

Dampak negatif westernisasi di kalangan Generasi Z

1. Budaya Asing yang Lebih Diminati daripada Budaya Lokal

Berbagai platform di media sosial menjadi sumber utama Generasi Z untuk mengenal budaya asing. Budaya asing sering kali disebarluaskan melalui video singkat, gambar, musik ataupun film yang diunggah di internet. Kurangnya perluasan media budaya lokal menjadi salah satu dampak sedikitnya pengetahuan dan ketertarikan Generasi Z terhadap budaya lokal. Mereka seringkali lebih memilih untuk menonton media luar, mengidolakan artis luar negeri, mengikuti tren barat, mempelajari bahasa asing daripada bahasa daerah sendiri. Sementara itu, budaya yang ada di dalam negeri sendiri seperti tari tradisional, musik daerah, bahasa daerah, dan lainnya mulai terlupakan. Hal ini bisa memicu punahnya budaya lokal jika nilai-nilai lokal tidak diimbangi.

2. Hilangnya Norma dalam Masyarakat

Menurut Arrahman dan Iqbal (2023), Norma berperan sebagai pedoman, aturan, dan penertiban perilaku masyarakat. Norma seringkali dianggap remeh dan kurang penting bagi Generasi Z. Hal tersebut dapat dilihat dari tren

pakaian terbuka yang mengikuti cara berpakaian orang barat yang tidak sesuai dengan norma yang ada di Indonesia. Tak hanya kesopanan, Generasi Z seringkali melanggar batas pergaulan, seperti menormalisasikan seks bebas, memakai narkoba, serta berpesta dan meminum minuman keras. Hal tersebut bisa mengakibatkan rusaknya masa depan hanya karena adanya keinginan untuk mengikuti tren agar dipandang lebih keren ataupun gaul. Bahkan seseorang yang sudah tercandu hal-hal demikian akan menganggap orang yang tidak melakukannya sebagai orang yang terlalu polos ataupun tidak asik.

3. Menyebarluasnya Gaya Hidup Hedonis dan Konsumtif

Hedonisme adalah suatu ideologi atau pandangan hidup yang menganggap kebahagiaan hanya bisa didapatkan dengan mencari kesenangan pribadi secara berlebihan dan menghindari perasaan yang menyakitkan (Setianingsih, 2018). Media barat seringkali menunjukkan gaya hidup yang mewah dan bebas untuk kesenangan pribadi. Gaya hidup yang ditunjukkan dapat menjadi sumber negatif dan menarik orang lain untuk mengikuti gaya hidup yang mereka miliki. Gaya hidup ini juga mendorong seseorang untuk menghabiskan uang demi sebatas kepuasan diri. Seseorang yang memiliki gaya hidup hedonis selalu tidak merasa puas atas apa yang mereka miliki mereka sering kali menghabiskan uangnya untuk memuaskan hasrat pribadi. Hal ini dapat terpicu seperti saat para pembuat konten di media sosial kerap menunjukkan gaya hidupnya berwisata ke tempat atau negara asing yang mengakibatkan penonton merasa iri dan terpicu untuk mengikuti apa yang dilakukan pembuat konten tersebut sehingga muncul gaya

hidup hedonis.

Selain gaya hidup hedonis, media barat juga bisa memicu seseorang untuk membeli suatu barang demi mengikuti tren yang sedang viral di internet, entah itu barang murah ataupun mahal. Perilaku konsumtif timbul karena masyarakat memiliki kecenderungan materialistik untuk mendapatkan benda-benda yang tidak dibutuhkan dan sebagian besar pembelian didorong oleh keinginan untuk memenuhi kesenangan diri sendiri (Pulungan & Febriaty, 2018). Perilaku tersebut dapat merusak pikiran seseorang untuk melakukan apapun demi mengikuti suatu tren. Bahkan anak di bawah umur sering terpengaruh oleh konten viral tersebut dan seringkali merengek ke orang tuanya untuk dibelikan juga. Seperti ketika boneka Labubu sedang viral, banyak orang terpengaruh oleh tren tersebut dan rela membeli dengan harga mahal dan antrian panjang. Hal ini dapat dipengaruhi karena keinginan untuk memamerkan kepemilikan barang tersebut dan mengunggahnya di media sosial. Kedua gaya hidup tersebut dapat memunculkan dampak finansial yang cukup berbahaya, terutama jika seseorang sudah candu dengan tren media sosial yang ada. Pengeluaran yang tidak terkendali bisa menyebabkan sumber kemiskinan dan terlilit oleh hutang.

Dampak positif westernisasi di kalangan Generasi Z

1. Berkembangnya IPTEK

Maraknya penggunaan internet menampilkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terus menunjukkan peningkatan (Inayah, 2022). Perkembangan teknologi telah menghasilkan banyak inovasi baru di tengah kehidupan manusia. Negara barat

dikenal dengan budaya modern dan perkembangan teknologinya yang pesat. Dengan adanya budaya barat yang masuk ke Indonesia, masyarakat terutama Generasi Z yang memiliki keterkaitan yang erat dengan teknologi dapat merasakan canggihnya perkembangan teknologi.

2. Meningkatkan Kreativitas dan Literasi Digital

Kreativitas sudah menjadi bagian dari seseorang sejak lahir yang belum begitu berkembang karena belum adanya tempat untuk menyalurkan dan mengasah kreativitas tersebut. Maka dari itu, media sosial dijadikan sebagai sarana pengembangan kreativitas seseorang untuk mengasah idenya melewati media seperti video, foto, dan karya tulis (Nusantara, 2017). Berbagai jenis konten yang ada di media sosial seringkali mengandung konten positif yang bisa menambah pengetahuan dan ide kreativitas baru yang bisa didapat. Seperti konten-konten DIY yang membuat kerajinan tangan dengan mudah, tren atau tantangan kreatif yang tersebar melalui tagar di media sosial, konten edukatif yang menunjukkan pengetahuan baru, dan lain-lain. Jenis konten seperti ini bisa memperluas kreativitas, imajinasi, dan inspirasi pengguna media sosial untuk melakukan hal yang sama. Selain itu, konten di media sosial juga bisa meningkatkan literasi digital. Literasi digital bisa membantu pengguna sosial media untuk berpikir lebih kritis dalam menyaring informasi baru agar tidak terpengaruh hoaks. Literasi digital juga bisa ditingkatkan dengan menonton konten *podcast*, membaca buku atau artikel digital yang ada di internet.

3. Mengembangkan Penguasaan Bahasa Asing

Konten media barat yang

menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan bahasa Inggris, terutama jika sering didengar dan dipelajari. Melalui YouTube, TikTok, Instagram, X, dan platform lain, pengguna dapat mempelajari bahasa Inggris dengan mudah dan fasilitas interaksi yang luas yang mempercepat proses pemahaman bahasa tersebut. Selain itu, pengguna juga dapat termotivasi untuk mengetahui lebih dalam saat mengakses media barat seperti melalui film, musik, buku barat dan lainnya.

Selain itu, media sosial sangatlah efektif bagi siswa yang sedang dalam proses pembelajaran. Berbagai konten di media sosial bisa mendorong siswa untuk belajar lebih efektif dan menyenangkan. Menurut Kalukar, Riasah, dan Litta (2025), di samping membantu mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris, siswa juga dapat termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri dan berani.

4. Memperluas Wawasan dan Pola Pikir Terbuka

Westernisasi juga dapat memberi pelajaran baru dan membentuk pola pikir terbuka yang memperkenalkan masyarakat pada nilai, budaya dan cara pandang yang berbeda sekaligus berdampak positif bagi masyarakat. Melalui media barat, masyarakat bisa mengetahui lebih lanjut mengenai wawasan dunia barat seperti penegakan keadilan, sistem pendidikan, kesetaraan gender, demokrasi, teknologi, dan hak asasi manusia yang mendorong masyarakat untuk berpikir kritis, menghargai perbedaan, dan lebih terbuka dalam perubahan. Hal ini mendukung terciptanya masyarakat yang toleran, saling menghargai dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Cara menyeimbangkan dampak positif dan negatif

1. Menyaring Budaya Baru yang Masuk

Selain memungkinkan kita untuk mengetahui secara instan tentang bermacam-macam daerah di dunia tanpa mendatangi wilayah tersebut secara langsung. Kemajuan ini juga memiliki sisi negatif terutama di bidang budaya. Budaya asli Indonesia menjadi terpengaruh karena peradaban asing yang mendominasi Indonesia (Riswanda, al-Hikmah, Yasa, Fitriyah, Irfan, & Naufal, 2024). Hal itu dapat mempengaruhi budaya Indonesia dan berakibat punah. Saat mendapat pengetahuan baru, penting untuk mencari tahu apakah pengetahuan yang didapat benar atau salah karena hal tersebut dapat memiliki unsur negatif atau mengandung hoaks. Banyaknya pengguna yang berada di internet tidak menghilangkan kesempatan berita palsu untuk tersebar di media sosial. Selain itu, tidak semua budaya barat harus diikuti ataupun cocok dengan budaya lokal itu sendiri. Karena itu, diperlukannya kesadaran diri saat menyaring budaya dan informasi baru yang didapat terutama jika informasi itu berasal dari internet.

2. Berpikir Kritis dan Memperkuat Identitas Diri

Media sosial dapat menjadi sarana untuk menyebar kebencian terhadap suatu hal seperti rasisme terhadap suatu kaum, *cyber bullying*, *body shaming*, seksisme terutama terhadap kaum perempuan, diskriminasi agama, ujaran kebencian politik, dan lain-lain (Dwipayana et al., 2020). Hal tersebut dapat membuat pengguna lain mengikuti pihak tersebut, sedangkan moralitas tidak dipedulikan dan nama baik diri sendiri menjadi rusak. Saat bermain media sosial juga harus tetap ingat dan cinta terhadap

budaya dan identitas nasional masing-masing agar tidak tergeser oleh budaya lain.

Menurut Amaly dan Armiah (2021), kemampuan literasi digital bukan saja untuk memperoleh informasi, tetapi juga mencakup keahlian berpikir kritis untuk mengevaluasi dan memilih informasi di media sosial. Oleh karena itu, sangat penting untuk selalu berpikir kritis saat bermain media sosial.

3. Bijak dalam Menggunakan Teknologi

Hubungan erat antara Generasi Z dan teknologi tidak bisa dipisahkan. Walaupun demikian, Generasi Z perlu memiliki kesadaran dalam menggunakan teknologi secara bijak. Dengan menggunakan media sosial untuk sarana hiburan, informasi, akses ilmu ataupun hal positif lainnya dan menghindari konten berbau negatif, Generasi Z dapat memanfaatkan teknologi dengan benar dan terjauhi dari pengaruh buruk seperti kecanduan media sosial.

Menurut Wilujeng (2023), apabila ponsel digunakan secara bijak dapat berpengaruh positif dan apabila digunakan melebihi kebutuhan dan tidak seimbang dapat berpengaruh negatif. Karena itu perlunya pemahaman ponsel dan media sosial dengan bijak untuk menghindari hal buruk.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sumber utama perluasan proses westernisasi, terutama pada kalangan Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial sehingga dapat dengan mudah terpapar budaya ataupun gaya hidup ala barat. Media sosial telah memudahkan masuknya

informasi dari luar yang dapat memengaruhi gaya hidup Generasi Z yang cenderung memiliki pikiran yang lebih terbuka.

Westernisasi terjadi karena perkembangan media informasi yang pesat, menyebarluas tren baru secara cepat di media sosial yang dapat membawa dampak negatif, dan kontak sosial antara masyarakat Indonesia dengan orang-orang barat seperti di pusat industri dan pariwisata yang tidak jarang mendapatkan turis dari luar Indonesia.

Platform di media sosial telah menjadi sumber utama Generasi Z untuk mengenal budaya asing. Maka dari itu, dampak negatif dari westernisasi adalah budaya asing yang lebih diminati daripada budaya lokal, hilangnya norma dalam masyarakat, dan menyebarluas gaya hidup hedonis dan konsumtif. Namun, westernisasi dapat membawa dampak positif seperti berkembangnya IPTEK, meningkatkan kreativitas dan literasi digital, dan memperluas wawasan dan pola pikir terbuka. Dengan adanya dampak negatif dan positif yang didapatkan dari westernisasi, perlu adanya penyeimbangan antara keduanya supaya budaya lokal tetap terjaga di kalangan Generasi Z tanpa menolak pengaruh positif yang dibawa oleh westernisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfadhil, D. M., Anugrah, A., & Hasbar, M. H. A. (2021). Budaya Westernisasi Terhadap Masyarakat. *Jurnal Sosial-Politika*, 2(2), 99-108.
Amaly, N., & Armiah. (2021). Peran kompetensi literasi digital terhadap konten hoaks dalam media sosial.

- Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 43–52.
- Arrahman, S., & Iqbal, M. (2023). Penanaman nilai norma sosial dalam menghadapi westernisasi di kehidupan modern. AL-BALAGH: *Jurnal Komunikasi Islam*, 7(2), 9.
- Dwipayana, N. L. A. M., Setiyono, S., & Pakpahan, H. (2020). Cyberbullying di media sosial. *Bhirawa Law Journal*, 1(2), 63-70.
- Fia, N. A. (2023). Dampak Westernisasi Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Generasi Z Berdasarkan Perspektif Islam. *NAZHARAjT: Jurnal Kebudayaan*, 29(1), 34-53.
- Ginting, K. L., & Banowo E. (2023). Fenomena Westernisasi dan Gaya Pergaulan Mahasiswa. *Broadcasting Communication*. 5(3), 81-88.
- Ismunandar, A. (2019). Dinamika Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 205-219.
- Kalukar, V. J., Riasah, E. S., & Litta, L. (2025). Strategi Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Bahasa Inggris Siswa. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(4), 862.
- Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.
- Nur 'Inayah, N. (2022). Pengaruh etika digital melalui materi “Adab menggunakan media sosial” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik menghadapi era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Science*, 2(1), 74.
- Nusantara, C. (2017). Peran Media Sosial untuk Peningkatan Kreativitas. *Jurnal Kewarganegaraan*. 1(2), 37-40.
- Pulungan, D. R. & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103-110.
- Riswanda, N., Al-Hikmah, N., Yasa, N., Fitriyah, L., Irfan, & Naufal. (2024). Pengaruh masuknya budaya asing terhadap nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Lentera Ilmu (JLI)*, 1(2), 12–17.
- Setianingsih, E. S. (2018). Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*. 8(2), 139-150.
- Social, W.A. (2025). *Digital 2024, We Are Social Indonesia*. Available at: <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024/> (Accessed: 15 March 2025).
- Solin, N. F. (2024). Perubahan Budaya: Dampak Westernisasi Melalui Media Sosial pada Anak Muda. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(1), 123-130.
- Wilujeng, S. R., & Suryaningsih, S. (2022). Cara bijak pemanfaatan teknologi di era digital. *HARMONI*, 6(1), 56.